

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 2 Purwodadi
Kelas/Semester : XI/ganjil
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Teks Eksplanasi
Materi Pokok : Struktur dan kebahasaan teks eksplanasi
Pembelajaran ke : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 10 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model *Discovery Learning*, siswa mampu mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dengan benar.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Peserta didik menjawab salam dari guru, berdoa, dan melakukan presensi.- Peserta didik menyimak tujuan, manfaat, dan garis besar kegiatan pembelajaran.- Peserta didik dikondisikan dan diberi motivasi pra-pembelajaran.- Peserta didik merespon apersepsi dari guru
Kegiatan inti (<i>Discovery Learning</i>)	<p>Mengamati (<i>Stimulasi</i>)</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik mengamati gambar fenomena <i>Bledug Kuwu</i> dan <i>Api Abadi Mrapen</i> serta memperhatikan penjelasan guru mengenai struktur dan kebahasaan teks eksplanasi secara umum <p>(<i>Identifikasi Masalah</i>)</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik mendapat tugas untuk menelaah struktur dan kebahasaan teks eksplanasi <i>Bledug Kuwu</i> atau <i>Api Abadi Mrapen</i> <p>Mengeksplorasi (<i>Pengumpulan Data</i>)</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik membaca materi struktur dan kebahasaan teks eksplanasi di buku pegangan siswa halaman 62, internet, atau sumber lain <p>Mengasosiasi (<i>Pengolahan Data</i>)</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta berdiskusi mengenai hasil pengumpulan data bersama kelompok

	<p>Mengomunikasikan (<i>Pemeriksaan Data</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok menyampaikan hasil identifikasinya untuk ditanggapi peserta didik lain <p>(<i>Penarikan Kesimpulan</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik didampingi guru menyimpulkan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi <i>Bledug Kuwu</i> dan <i>Api Badi Mrapen</i>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi dari hasil pelaksanaan kegiatan pelajaran hari ini - Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran, dan motivasi untuk tetap semangat serta mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi lebih dalam - Guru memberikan informasi materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

C. Kegiatan Penilaian

1. Sikap : Observasi
2. Pengetahuan : Tes uraian tertulis
3. Keterampilan : Presentasi (Penilaian Praktik)

D. Sumber Belajar

1. Buku Bahasa Indonesia kelas XI, Kemdikbud 2017
2. <https://www.merdeka.com/jateng/5-fakta-bledug-kuwu.html>
3. <http://dpad.jogjaprov.go.id/coe/article/asal-usul-api-abadi-mrapen-grobogan-471>

Mengetahui
Kepala SMK Negeri 2 Purwodadi

Purwodadi, Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

Drs. Partono, M.Pd.
NIP. 19670215 199412 1 003

Rubai Isboy, S.Pd.
NIN 991 001 072

Lampiran

Bledug Kuwu

Bledug Kuwu adalah sebuah fenomena unik dan langka. Fenomena itu terletak di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, tepatnya sekitar 28 kilometer ke arah timur dari Kota Purwodadi. Keunikan dari fenomena Bledug Kuwu adalah letupan-letupan lumpur yang membumbung dengan ketinggian rata-rata 3 meter.

Beda halnya dengan letupan lumpur di Porong, Sidoarjo, letupan lumpur di Bledug Kuwu dipercaya sudah muncul sejak jaman Kerajaan Mataram Kuno. Oleh masyarakat sekitar, lumpur hasil muntahan di Bledug Kuwu dimanfaatkan untuk membuat garam yang dipakai dalam pembuatan krupuk karak.

Dikutip dari Undip.ac.id, proses terbentuknya Bledug Kuwu terjadi karena adanya tekanan gas dari dalam bumi yang mampu mendorong naik batuan yang dilaluinya. Lokasi Bledug Kuwu sendiri berada di Zona Randublatung yang memiliki endapan alluvial dan morfologi yang datar. Di samping itu, daerah itu juga terdapat jalur sesar yang memungkinkan adanya tekanan gas dari dalam bumi. Endapan alluvial yang berada di Zona Randublatung ini memiliki struktur batuan yang lunak. Oleh karena itulah, tekanan gas dari dalam bumi mudah keluar dari dalam dan terbentuklah semburan lumpur tersebut.

Dilansir dari Undip.ac.id, sebelum abad ke-17, Pulau Jawa dengan kawasan lereng Gunung Muria terpisah oleh sebuah selat yang luas dan dalam. Setelah abad itu selat yang bernama Selat Muria itu semakin dangkal sehingga tidak bisa dilalui kapal. Pada saat itulah Bledug Kuwu diinterpretasikan sebagai garis pantai dari Selat Muria.

Selain itu dari pengamatan yang dilakukan seorang peneliti bernama Orsoy de Flines pada 1940 mengasumsikan ada air laut dari Selat Muria yang terperangkap yang kemudian menyebar di kawasan Bledug Kuwu.

Selain itu di Bledug Kuwu juga terdapat gas karbondioksida. Hal itu dibuktikan ketika uap gas panas bumi itu dimasukkan ke dalam air kapur, air tersebut menjadi keruh. Pada jam 19.00-07.00, konsentrasi gas karbondioksida di Bledug Kuwu menjadi sangat tinggi dan mematikan. Oleh karena itulah ada pantangan untuk mengunjungi area Bledug Kuwu pada jam-jam tersebut.

Api Abadi Mrapen

Api abadi Mrapen adalah sebuah kompleks yang terletak di desa Manggarmas, kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Kawasan ini terletak di tepi jalan raya Purwodadi - Semarang, berjarak 26 km dari Kota Purwodadi. Kompleks api abadi Mrapen merupakan fenomena geologi alam berupa keluarnya gas alam dari dalam tanah yang tersulut api sehingga menciptakan api yang tidak pernah padam walaupun turun hujan sekalipun.

Api Abadi Mrapen adalah fenomena dari gas alam yang secara alamiah menembus permukaan dan terbakar. Akumulasi gas yang terjadi di suatu tempat terjadi karena rangkaian panjang dari perjalanan sumber gas yang jauh dari permukaan bumi.

Adapun formasi batuan bagian dari zona stratigrafi lembah Randublatung yang memanjang dari sebelah timur Semarang sampai jauh di selatan Madura. Zona ini merupakan zona depresi bertekanan tinggi dan memiliki tekanan kompresi yang begitu kuat. Sehingga lapisan batuan di bawahnya selalu bertekanan.

Selain itu pula, lembah Randubaltung merupakan cekungan belakang dari sebuah tektonik yang bagian tengahnya adalah aktivitas magmatik. Fenomena yang nampak adalah jalur gunung api aktif (jalur Banda) dari tengah Sumatera-Jawa-Bali-NTB-NTT-Kepulauan Maluku-Sulawesi.

Kecamatan Godong ujung barat itu rupanya cukup dangkal sehingga gas itu berada di kantong yang tidak terlalu jauh dari permukaan bumi. Kemudian ada struktur yang membuat bocoran di permukaan yang mengakibatkan semburan gas yang terbakar.

Warga diimbau dengan tegas agar tidak melakukan pengeboran air tanah tanpa izin oleh perusahaan atau juru bor yang tidak kompeten. Jangan menganggap di bawah tanah selalu ada air tanah. Pemboran air di wilayah Grobogan-Blora berisiko terjadi semburan gas yang berisiko keselamatan jiwa dan lingkungan," pungkasnya. (Ak/UL, Diskominfo Jateng)